

Pedoman Konseling Islami

Memperkuat Nilai-Nilai Agama dalam
Bimbingan di Sekolah

Penulis:

Fadlah Putri Sabila, Balqis Qonita Harahap,
Novi Yanti, Nurmaulisa Tanjung,
Sabila Kamalia, Tiara Dwi Lestari



Editor: Dr. Yenti Arsini., M.Pd.

PEDOMAN KONSELING ISLAMI

**Memperkuat Nilai-Nilai Agama
dalam Bimbingan di Sekolah**

Oleh:

**Fadlah Putri Sabila, Balqis Qonita Harahap,
Novi Yanti, Nurmaulisa Tanjung,
Sabila Kamalia, Tiara Dwi Lestari**

Editor:

Dr. Yenti Arsini., M.Pd.

CV. Prokreatif

PEDOMAN KONSELING ISLAMI

Memperkuat Nilai-Nilai Agama dalam Bimbingan di Sekolah

Penulis:

Fadlah Putri Sabila, Balqis Qonita Harahap, Novi Yanti,
Nurmaulisa Tanjung, Sabila Kamalia, Tiara Dwi Lestari

Editor:

Dr. Yenti Arsini., M.Pd.

ISBN:

978-623-8266-77-7

Tata Letak dan Desain Sampul

Tim Prokreatif

Penerbit:

CV. Prokreatif

Anggota IKAPI No. 059/SUT/2021

Perumahan Mansyur USU Regency Blok A4

Medan, Sumatera Utara

Web: www.penerbit.prokreatif.com

Instagram: @pro_kreatif

E-mail: cv.prokreatif@gmail.com

Cetakan Pertama, Juli 2024

viii + 198 halaman, 17,6 x 25 cm

Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Prakata

Dengan mengucap syukur kepada Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya, kami berhasil menyelesaikan buku panduan berjudul "Pedoman Konseling Islami: Memperkuat Nilai-nilai Agama dalam Bimbingan di Sekolah" tepat waktu. Buku ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami konsep pembelajaran konseling Islami dalam mata kuliah Bimbingan Konseling Islam. Di dalamnya, kami menyajikan informasi komprehensif mengenai dasar teori konseling Islami, penerapan nilai-nilai agama dalam bimbingan, peran konselor Islam di sekolah, strategi bimbingan dan konseling Islami, penguatan nilai-nilai agama, tantangan dan solusi dalam praktik konseling Islami, serta berbagai masalah siswa yang mungkin dihadapi.

Kami sadar bahwa penulisan buku ini tidak hanya merupakan hasil kerja keras kami, melainkan juga berkat bantuan dari banyak pihak yang telah memberikan judul, referensi, pengalaman, dan lain-lain. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah memberikan wawasan dan bimbingan selama proses penulisan. Kami juga menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, sehingga kami mengharapkan dukungan dan masukan dari para pembaca untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas buku ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini memberikan manfaat bagi semua orang dan menjadi amal jariyah bagi penulis dalam upayanya untuk memberikan manfaat kepada orang lain.

Medan, Juni 2024

Tim Penulis

Daftar Isi

Prakata	iv
Daftar Isi	vi
BAB I	
LANDASAN TEORI KONSELING ISLAM	1
A. Landasan Teori Konseling Islami	2
B. Landasan Umum Konseling Islam	6
C. Prinsip-Prinsip Konseling Islam.....	16
D. Etika Konseling Islami	20
KESIMPULAN	27
SOAL	29
BAB II	
MEMAHAMI NILAI-NILAI AGAMA DALAM KONTEKS	
BIMBINGAN	30
A. Pentingnya Nilai-Nilai Agama dalam Bimbingan.....	31
B. Penerapan Pentingnya Nilai-Nilai Agama dalam Layanan Bimbingan	35
C. Nilai- Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap.....	40
D. Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Praktik Bimbingan	44
KESIMPULAN	49
SOAL	50
BAB III	
PERAN KONSELOR ISLAM DI SEKOLAH	51
A. Profil Konselor Islam	53
B. Peran Utama Konselor Islam di Sekolah.....	61
C. Keterampilan Konselor Islam.....	66
D. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling Islam	68
KESIMPULAN	72
SOAL	73

BAB IV	
STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DI	
SEKOLAH	74
A. Pendekatan Konseling Islam yang Efektif.....	75
B. Teknik Konseling Islam yang Mendalam.....	79
C. Studi Kasus dan Penerapan Praktis	84
D. Teknik Komunikasi Konseling Islam	88
KESIMPULAN	95
SOAL.....	95
BAB V	
PENGUATAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM BIMBINGAN	
DAN KONSELING ISLAM	96
A. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling Islam	97
B. Kerjasama (Kolaborasi) antara Orang tua dengan Guru untuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam.....	107
C. Metode Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Islam	113
D. Peran Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai Agama.....	119
KESIMPULAN	125
SOAL.....	127
BAB VI	
TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PRAKTIK KONSELING	
ISLAM	128
A. Mengatasi Tantangan dalam Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah	129
B. Strategi Penyelesaian Masalah dalam Konseling	133
C. Mendukung Siswa dalam Menjalani Nilai-Nilai Agama	139
D. Tantangan dan Peluang Konseling Islam di Era Digital.....	144
KESIMPULAN	156
SOAL.....	157

BAB VII
GAMBARAN PERMASALAHAN SISWA DALAM
KONSELING ISLAM..... 158
 A. Permasalahan Siswa dalam Perspektif Islam 159
 B. Jenis-Jenis Permasalahan yang Dihadapi Siswa 168
 C. Faktor-Faktor Penyebab Permasalahan Siswa 173
 KESIMPULAN 183
 SOAL 184

DAFTAR PUSTAKA 185
 PROFIL PENULIS 197



Kompetensi Dasar

No.	Kompetensi Dasar
1.	Membaca Alquran dengan benar, melakukan sholat, dan bersikap jujur dan ikhlas.
2.	Hormat dan berbicara dengan baik kepada orang tua, guru, teman, dan orang lain, serta mematuhi tata tertib.
3.	Mampu mempelajari dan mengembangkan budaya Islam dan mengikuti program pembelajaran.
4.	Memahami konsep dan materi dasar bimbingan dan konseling.

Peta Konsep



A. Landasan Teori Konseling Islami

Teori bimbingan dan konseling Islami pada dasarnya bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadis. Tujuan dari materi ini adalah untuk memberikan bimbingan atau pengajaran tentang ilmu yang berasal dari al-Qur'an dan al-Hadis. Materi ini berkaitan dengan aqidah (tauhid), ibadah, dan akhlak. Jika landasan konseling digunakan sebagai landasan implementasi, seperti dalam konseling Islam, proses konseling akan berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan positif bagi klien. Islam dianggap sebagai agama yang sempurna karena Al-Qur'an mencakup konsep konseling dan mengilustrasikannya melalui kehidupan Nabi Muhammad saw. Rasulullah saw telah menunjukkan nilai-nilai konseling dalam mendidik, membimbing, membantu, mengarahkan, dan mengajar umatnya. Semua usahanya memberikan contoh yang bisa dijadikan dasar untuk pengembangan dan penerapan ilmu konseling.

Teori konseling Islam memberikan dasar yang kuat untuk bagaimana proses konseling dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak positif pada klien. seperti bagaimana berpikir, menggunakan potensi hati nurani, berperasaan, berkeyakinan, dan bertindak berdasarkan wahyu Ilahi, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Surah an-Nahl ayat 125 menguraikan berbagai metode untuk melakukan amar ma'ruf (menyeru pada kebaikan) yang juga bisa diadaptasi dalam konteks konseling. Ayat tersebut menjelaskan prinsip-prinsip menasihati, menganjurkan, membimbing, mengarahkan, mendidik, dan mengajar untuk membantu individu mencapai perbaikan, perubahan, dan perkembangan yang positif serta memberi kebahagiaan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Ayat-ayat di atas memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip yang digunakan dalam menasihati, menganjurkan, membimbing, mengarahkan, mendidik, dan mengajar dalam arah yang lebih positif dan memuaskan. Dengan mempertimbangkan ayat tersebut, maka Konsep al-Hikmah, al-Mau'izhah al-Hasanah, dan al-Mujadalah bi al-Ahsan harus diterapkan dalam konseling Islam.

1) Konsep al-Hikmah

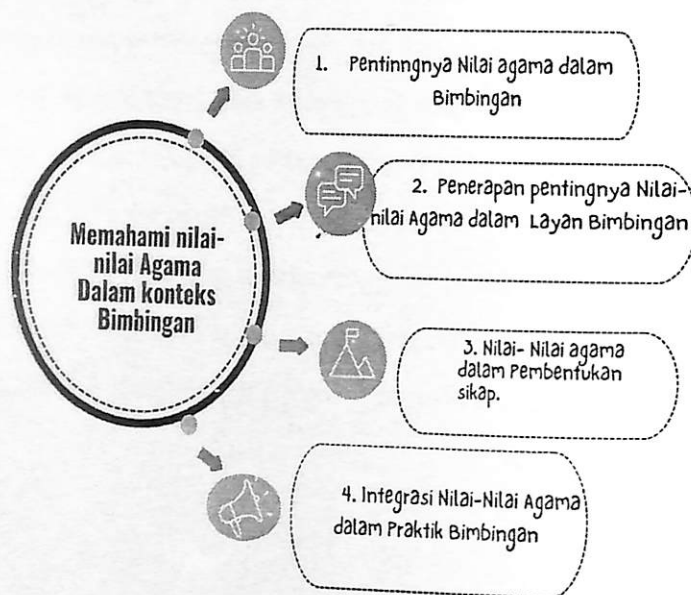
Dari sudut pandang bahasa, kata "al-Hikmah" dapat didefinisikan sebagai "ucapan yang sesuai dengan kebenaran, keadilan, filsafat, perkara yang benar dan lurus, pengetahuan, dan lapang. Kata al-Hikmah, dalam bentuk jamaknya al-Hikam, dapat diartikan sebagai kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, filsafat kenabian, keadilan, pepatah, dan al-Qur'an al-Karim. Al-Hikmah adalah istilah yang kuat dan benar yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Ini dapat dijelaskan sebagai panduan, penuntun, dan pembimbing yang memberikan bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan bantuan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya sehingga mereka dapat menemukan jati diri dan citra

BAB II MEMAHAMI NILAI-NILAI AGAMA DALAM KONTEKS BIMBINGAN

Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar
1	Menganalisis pentingnya nilai-nilai agama dalam konteks bimbingan dan konseling.
2	Mengevaluasi peran nilai-nilai agama dalam pembentukan sikap dan perilaku
3	Menerapkan konsep Nilai-nilai Agama
4	Mengembangkan strategi bimbingan dan konseling yang selaras
5	Mampu memahami pentingnya nilai-nilai Agama

Peta Konsep



A. Pentingnya Nilai-Nilai Agama dalam Bimbingan

Nilai-nilai agama menjadi landasan fundamental dalam kehidupan manusia, termasuk dalam konteks kepemimpinan. Pembinaan yang berlandaskan nilai-nilai agama membantu individu mencapai kebahagiaan sejati baik dalam kehidupan ini maupun akhirat. Richards dan Bergin (2005) menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai agama ke dalam konseling, terutama bagi klien dengan latar belakang agama yang kuat. Pendekatan konseling yang mempertimbangkan nilai-nilai agama memberikan klien rasa aman, penerimaan, dan pengertian, sehingga mendukung mereka untuk menjadi peserta aktif dalam proses konseling. Nilai-nilai agama memegang peranan penting dalam konseling karena dapat membekali individu dengan landasan moral dan spiritual yang kuat. Menurut Gladding (2012), agama dapat menjadi sumber kekuatan, harapan, dan makna hidup saat klien menghadapi tantangan hidup. Nilai-nilai agama seperti keimanan, ketaqwaan, kesabaran, dan pengampunan membantu klien menemukan kedamaian batin dan menjadi pedoman dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Selain itu, konselor yang memahami dan menghormati nilai-nilai agama kliennya mampu membangun hubungan terapeutik yang lebih kuat dan memfasilitasi proses konseling dengan lebih efektif.

Nilai-nilai Islam merupakan bagian integral dari nilai-nilai material yang terwujud dalam pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai tersebut mencerminkan integritas kepribadian tingkat tertinggi yang disebut dengan Insan Kamil atau manusia seutuhnya. Ciri utama nilai-nilai Islam adalah sifatnya yang mutlak, universal, dan sakral. Kebenaran dan kebaikan yang terkandung dalam ajaran Islam melampaui batas akal, emosi, hasrat, dan nafsu manusia. Nilai-nilai

untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan rintangan tersebut.

- Nilai-nilai agama dapat membantu individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Setiap individu memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai. Nilai-nilai agama dapat membantu individu untuk mencapai tujuan hidupnya dengan cara memberikan arahan dan tuntunan yang jelas.

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses bantuan yang berkelanjutan dan sistematis kepada individu dengan membantu mereka mengenali potensi dan fitrah agama mereka dengan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Quran dan Hadis. Tujuan dari bimbingan dan konseling Islam adalah agar klien dapat menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran dan Hadis dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Ermalianti & Ramadhan, 2022). Nilai – nilai manfaat bimbingan dan konseling Islam dalam konteks budaya membuka mata baru pada pengetahuan. nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam dapat diimplementasikan dalam budaya yang awalnya dianggap sebagai tradisi keagamaan.

Dengan demikian, Nilai-nilai dalam bimbingan dan konseling Islam merupakan pedoman fundamental yang diterima sebagai kebenaran dan saling berhubungan dalam praktik konseling. Nilai-nilai ini berakar pada dasar, tujuan, dan fungsi dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Menurut Sugandi Miharja, tujuan utama dari nilai-nilai dalam bimbingan dan konseling Islam adalah meningkatkan kualitas diri individu melalui tiga aspek: pencegahan masalah, pengembangan potensi, dan penyelesaian masalah, semuanya sejalan dengan prinsip-prinsip agama. Ada beberapa nilai penting dalam bimbingan dan konseling Islam meliputi:

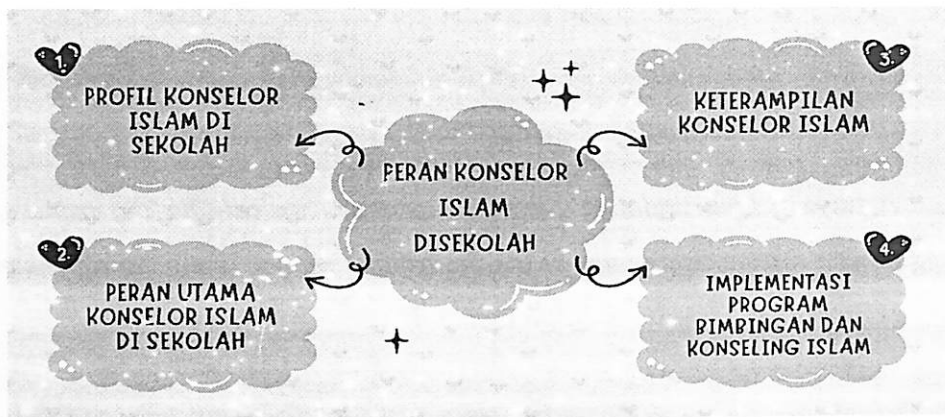


BAB III PERAN KONSELOR ISLAM DI SEKOLAH

Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar
1	Mampu Memahami peran sentral dan profesionalisme konselor Islami dalam bimbingan dan konseling, termasuk penguasaan teori dan praktik konseling yang mendalam.
2	Mampu Memahami pentingnya semangat belas kasih berdimensi ukhrawi dalam praktik konseling Islam.
3	Mampu memahami bahwa konselor Islami termotivasi untuk memberikan bantuan yang lebih berdimensi, bukan hanya meringankan beban psikologis klien, tetapi juga menyelamatkan totalitas kehidupan mereka.
4	Mampu memahami bahwa konselor Islami harus memiliki keterampilan profesional, seperti menguasai konteks masalah yang dihadapi, memahami teknik-teknik bimbingan dan konseling, menguasai hukum Islam yang relevan.
5	Mampu memahami bahwa kualitas pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki konselor menjadi penentu keefektifan proses konseling.

Peta Konsep



A. Profil Konselor Islam

Kualitas hubungan dalam proses bimbingan dan konseling sangat tergantung pada karakter konselor. Karakter konselor adalah faktor yang paling penting, karena tanpa karakter yang mendukung, seseorang tidak dapat memberikan bantuan. Konselor menciptakan interaksi yang membantu klien mencapai potensi maksimal, mengembangkan kepribadian yang sehat, dan menunjukkan perilaku yang efektif, kreatif, dan produktif. Kualitas karakter konselor mencakup beberapa aspek, seperti: aspek spiritual, aspek moral dan aspek profesional.

Penjelasan ketiga aspek tersebut sebagai berikut:

1. Aspek Spiritual

Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt adalah syarat utama bagi seorang konselor. Dengan memiliki iman dan takwa, seorang konselor dapat melaksanakan tugas konseling dengan keyakinan yang kuat, karena mereka memandang tugas ini sebagai bentuk ibadah yang mulia kepada Allah Swt.

Menurut Said Agil al-Munawwar, orang yang beriman dan bertakwa adalah mereka yang sepenuhnya memahami bahwa di balik kekuasaan manusia, terdapat kekuasaan Allah yang jauh lebih besar, yang menciptakan dan mengatur segala aspek kehidupan manusia. Orang seperti ini selalu berusaha melakukan kebaikan dalam hidupnya, baik untuk dirinya sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar, sesuai dengan kehendak Allah sebagai Pencipta. Iman kepada Allah Swt memberikan dasar spiritual dan kekuatan dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai masalah manusia, karena Allah adalah Penolong Utama. Cahaya iman yang ditanamkan Allah dalam hati

A. Pendekatan Konseling Islam yang Efektif

Nilai-nilai yang berasal dari ajaran Islam adalah dasar konseling Islam. Al-Qur'an adalah sumber nasihat, bimbingan, dan pengobatan untuk menangani masalah. Dalam QS. Yunus 57 berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran berupa Kitab Suci Al-Qur'an dari Tuhanmu, obat penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, yakni dalam hati manusia, seperti iri hati, dengki, dan lain-lain, dan petunjuk menuju kebenaran serta rahmat yang besar bagi orang yang benar-benar beriman.”*

Konseling Islam bertujuan untuk mengarahkan manusia kembali kepada fitrah positifnya dan membantu mereka memenuhi keinginan mereka dengan cara yang benar, bahkan mendorong mereka ke arah yang positif. Proses konseling Islam membawa perubahan positif pada individu, membantu mereka menemukan makna hidup, menyembuhkan gangguan emosional, berintegrasi dengan masyarakat, mencapai kebahagiaan dan kepuasan, mencapai potensi penuh, mengatasi kecemasan, serta mengembangkan perilaku adaptif. (Fariq, 2001).

Proses bantuan yang disebut konseling Islami dimaksudkan untuk membantu seseorang menyadari kembali esensi mereka sebagai makhluk Allah yang harus hidup sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Konseling Islami, menurut Muhammad Arifin, adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan

Selain itu, konselor tahu benar tentang waktu, tempat, dan kondisi manusia yang dihadapi sehingga ia dapat memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi konseling yang tepat kepada mereka. Konselor juga tahu tentang tujuan yang ingin dicapai sehingga ia dapat memilih materi konseling yang tepat untuk diberikan kepada mereka, (Tarmizi, 1994).

Menurut Al-Maraghi dalam kitab Tafsirnya, "Hikmah" adalah kata-kata yang tepat dan tegas yang disertai dengan bukti yang dapat mengungkap kebenaran dan menghilangkan keraguan. Tiga komponen terdiri dari istilah "hikmah":

- a. Unsur ilmu, yaitu pengetahuan yang benar yang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, serta informasi tentang rahasia, keuntungan, dan seluk-beluk sesuatu.
- b. Unsur jiwa, yaitu bagaimana pengetahuan tersebut masuk ke dalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga ia dapat mendarah daging dengan sendirinya.
- c. Unsur amal perbuatan, yaitu bagaimana pengetahuan yang telah ditanamkan ke dalam jiwa sang ahli dapat memotivasi. Dengan kata lain, ilmu merasuk ke dalam jiwa dan mendorong tindakannya.

2. Pendekatan al-Mauidzah al-Hasanah

Pendekatan ini berfokus pada memberi nasehat dan peringatan kepada orang lain dengan bahasa yang menggugah hati sehingga pendengar mau menerimanya. Hasanuddin, mengutip pendapat M.A. Mahfoeld, mengatakan bahwa *al-mauidzah al-hasanah* adalah kata-kata yang baik hati dan dapat mendorong perkembangan manusia. Dalam

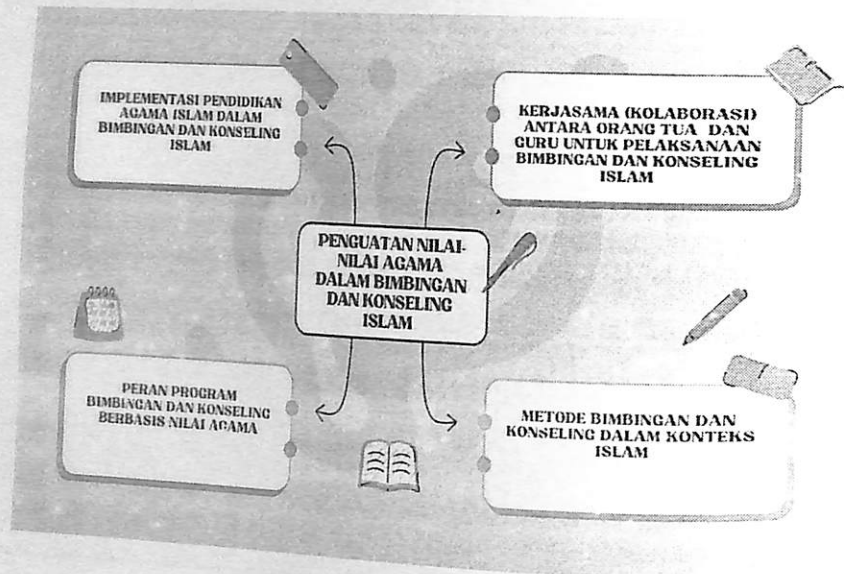


BAB V PENGUATAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar
1.	Mampu menerapkan pelajaran Agama Islam dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah
2.	Mampu mengintegrasikan kerja sama yang terjalin antara orang tua dan guru untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di sekolah
3.	Mampu mengetahui metode bimbingan dan konseling dalam konteks Islam
4.	Mampu menerapkan peran program bimbingan dan konseling berbasis nilai Agama

Peta Konsep



A. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar menjadi landasan hidup dan pandangan bagi setiap umat, terutama umat Islam di Indonesia. Tujuan ini adalah untuk membangun karakter dan integritas individu sesuai dengan ajaran Islam. Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam pernah bersabda bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam Islam, para konselor diharapkan dapat berperan dalam membangun mentalitas dan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berilmu dan berakhlak mulia

Bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam adalah upaya untuk menyelesaikan masalah yang dialami seseorang berdasarkan norma-norma keislaman. Di sekolah, guru memiliki peran utama dalam membangun mentalitas dan karakter siswa. Guru bertanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa, khususnya di sekolah Islam, di mana mereka harus mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswanya.

Sebagai contoh, guru BK (Bimbingan Konseling) bertanggung jawab untuk membina karakter, mental, serta memberikan arahan dan penyuluhan terhadap masalah-masalah yang dialami siswa. Khususnya bagi guru BK yang bekerja di sekolah Islam, peran ini sangat penting karena mereka memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru harus mampu mengaitkan antara bimbingan konseling dan nilai-nilai agama Islam dalam membimbing siswa. Meskipun bimbingan konseling tidak memiliki jadwal tetap seperti mata

pelajaran lain, guru harus tetap memperhatikan setiap waktu karena ini adalah tugas dan tanggung jawab mereka, bukan hanya sebagai guru BK, tetapi juga sebagai tanggung jawab kepada Rasulullah Shalallaahu

Alaihi Wassalaam.

Sering kali, di banyak sekolah, guru BK hanya menjalankan tugas ketika ada siswa yang bermasalah, padahal bimbingan seharusnya tidak terbatas oleh waktu, situasi, atau kondisi. Agar guru BK di sekolah Islam dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sebaiknya mereka berpedoman pada ajaran agama Islam, khususnya Al-Qur'an, sehingga dapat membimbing siswa dengan lebih telaten. Berdasarkan pemaparan di atas, asas dan prinsip bimbingan konseling dalam Islam dibentuk dan dijelaskan secara rinci.

Proses pemberitahuan bantuan secara sistematis dan intensif kepada individu untuk mengetahui atau menyadari eksistensinya dikenal sebagai bimbingan dan konseling. Untuk menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat sebagai makhluk Allah. Jika Anda melihat berbagai sumber, Anda akan menemukan berbagai pengertian tentang bimbingan. Pengertian-pengertian ini bervariasi tergantung pada jenis sumber dan orang yang merumuskan pengertian tersebut.

Menurut Musnamar, bimbingan Islam adalah proses membantu orang agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dia mengatakan bahwa proses pemberitahuan sama dalam bimbingan Islam, tetapi konsepnya berasal dari Al-Qur'an dan hadis. Pembimbing tidak memaksakan kehendak sendiri selama proses bimbingan; sebaliknya, mereka bertindak sebagai fasilitator.

Bimbingan konseling Islam didasarkan pada alquran dan hadis, seperti yang disebutkan dalam surah An-Nahl ayat 64:

وَمَا آتَيْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَمْ يَخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Implementasi bimbingan dan konseling Gestalt sendiri menunjukkan perpaduan antara eksistensial-humanistik dan fenomenologi, memfokuskan pada pengalaman konseli "here" and "now" dan memadukannya dengan bagian-bagian kepribadian yang terpecah di masa lalu. Gestalt berpendapat bahwa untuk mengetahui sesuatu, kita harus melihatnya secara keseluruhan karena jika kita hanya melihat bagian tertentu, kita akan kehilangan aspek penting lainnya. Menurut Yontef, tujuan utamanya adalah bahwa proses pencapaian kesadaran yang terus menerus akan menghasilkan pemahaman, dan tujuan utamanya adalah menantang konseli untuk beralih dari "didukung oleh lingkungan" ke "didukung oleh dirinya sendiri". Sangat mungkin bahwa teman yang dapat memahami dirinya secara utuh akan lebih berani mengambil tanggung jawab untuk membuat pilihan atau menentukan dirinya sendiri.

Pada dasarnya, konsep bimbingan konseling Islam sudah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Selain itu, bimbingan konseling Islam juga didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu:



BAB VI TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PRAKTIK KONSELING ISLAM

Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar
1	Mampu memahami Tantangan Umum dalam Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah
2	Mampu menguasai Strategi Penyelesaian Masalah dalam Konseling Islam
3	Mampu mendukung Siswa dalam Menjalani Nilai-nilai Agama
4	Mampu menghadapi Tantangan dan Peluang Konseling Islam di Era Digital
5	Mampu mengembangkan Kompetensi Diri dan Profesionalisme Konselor Islam

Peta Konsep



A. Mengatasi Tantangan dalam Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling Islam di sekolah terdapat permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan. Sutirna mengungkapkan bahwa dalam konteks pendidikan saat ini, terdapat kurangnya optimalisasi layanan bimbingan dan konseling, termasuk bimbingan dan konseling Islam, di lingkungan sekolah. Dampak dari hal ini sering kali terlihat dalam bentuk tawuran di antara pelajar, penganiayaan terhadap guru oleh peserta didik, ketidakmampuan dalam mengarahkan potensi peserta didik, dan masalah lainnya. Wayne perry menyatakan para guru pembimbing bekerja berdasarkan insting tanpa didasari pedoman formal atau pengalaman. Sofyan S. Willis" mengungkapkan bahwa selama ini tugas guru BK dan BKI adalah mengumpulkan dan mengadili berbagai masalah siswa, akhirnya banyak sekali siswa yang takut mengunjungi BK di sekolah.

Payitno mengungkapkan bahwa guru BKI di sekolah sering menghadapi permasalahan terkait persepsi masyarakat terhadap peran mereka. Masih banyak yang menganggap bahwa konselor di sekolah berperan sebagai polisi sekolah yang bertanggung jawab atas menjaga tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Pandangan ini menyatakan bahwa konselor harus menangani pelanggaran aturan dan disiplin sekolah. Kadang-kadang, konselor diharuskan untuk menyelidiki perkelahian atau pencurian, mencari siswa yang bersalah, dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan terhadap siswa yang melanggar aturan. Konselor didorong untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengaku bahwa ia telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya atau kurang wajar, atau merugikan.

Selain persepsi yang salah terhadap peran guru BKI, terdapat juga tindakan-tindakan yang kurang profesional yang perlu diatasi, antara lain: menangani masalah siswa terlalu cepat yang dapat mengakibatkan kurangnya kecermatan dan ketepatan, pengumpulan dan analisis data yang tidak mendukung dalam menyelesaikan masalah siswa, menyelesaikan masalah dengan tindakan fisik, kurangnya koordinasi dan kerja sama dengan guru pembimbing lain, wali kelas, dan guru piket, kurangnya kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan profesional dalam bidang BKI, sikap acuh tak acuh terhadap tugas BKI, kurangnya empati terhadap masalah siswa, kurang pemahaman terhadap program-program BKI, serta tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik BKI.

Kinerja guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang disusun oleh mereka sering kali dibuat sekali dan digunakan tanpa evaluasi terhadap kekurangannya atau relevansinya dengan kebutuhan siswa. Penggunaan program bimbingan dan konseling yang berulang tanpa evaluasi dapat berdampak pada rendahnya kualitas layanan bimbingan dan konseling. Permasalahan lain, dari segi sarana dan prasarana BK dan BKI yang masih kurang baik jumlah dan mutunya, dan dukungan kepala sekolah terhadap penyelenggaraan BKI di sekolah belum memadai, belum memiliki pedoman pelaksanaan BKI yang sama.

Siswa kurang memiliki pemahaman terhadap manfaat bimbingan, kurang partisipasi dan kerja sama orang tua siswa, dan belum optimal peran organisasi profesional bimbingan, kurang upaya bersama untuk meningkatkan profesi BK dan BKI, ada guru BK dan BKI yang tidak berlatar belakang pendidikan BK ataupun BKI dan ada

guru BK yang lebih menyenangkan sebagai guru mata pelajaran tidak tertarik kepada profesi BK.

Sumber-sumber tantangan Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tantangan universal sebagai konsekuensi dari ledakan perkembangan ITEK (komunikasi, informasi, kedokteran, teknik, bioteknologi, pertanian dst) yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan pertumbuhan penduduk.
- b. Tantangan nasional yang bersumber dari tujuan nasional, serta tujuan pendidikan nasional yang diusahakan pencapaiannya dengan kontribusi positif dari BK
- c. Tantangan sosio-kultural dalam bentuk pergeseran nilai, khususnya pada generasi muda, yang harus dilindungi oleh pencegahan pengaruh negatif melalui upaya BK dan berusaha mengambil pengaruh positif dari luar tanpa kehilangan identitas diri,
- d. Tantangan institusional agar guru pembimbing semakin mampu melaksanakan tujuannya sesuai ketentuan yang sedang dan akan diperlakukan, dan
- e. Tantangan profesional sebagai guru pembimbing agar semakin meningkatkan kualitas layanannya melalui peningkatan, [1] keahlian khusus BK, [2] rasa tanggung jawab, [3] rasa kesejahteraan melalui wadah pertemuan formal.

Kalau ditinjau dari kemajuan teknologi, maka akan menghadapi berbagai macam tantangan yang antara lain bersumber dari:

BAB VII GAMBARAN PERMASALAHAN SISWA DALAM KONSELING ISLAM

Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar
1	Mampu Memahami dan mendefinisikan konsep pendidikan Islam serta peran pentingnya dalam membentuk karakter dan moral siswa
2	Mampu Mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai permasalahan siswa dari perspektif Islam.
3	Mampu Membedakan antara karakter dan kepribadian serta memahami pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa.

Peta Konsep



A. Permasalahan Siswa dalam Perspektif Islam

1. Definisi dan Ruang Lingkup Permasalahan Siswa

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai tujuan tertentu selama proses pendidikan. Pendidikan adalah proses pertukaran ilmu pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu, termasuk dalam Islam di mana pendidikan dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan umat Muslim.

Pendidikan Islam adalah instruksi yang diberikan oleh seorang dewasa kepada anak-anak mereka selama masa pertumbuhan mereka untuk membangun kepribadian muslim. Dalam hal ini, Zakiyah Darajat mengatakan bahwa orang tua memberikan pendidikan pertama kepada anak-anak mereka. Pendidikan Islam secara khusus membantu anak-anak membentuk sikap hidup yang dilandasi oleh prinsip-prinsip agama Islam, serta membangun kemampuan berpikir dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam kaitannya dengan subjek pendidikan, tidak terlepas dari individu, yaitu siswa. Dalam pendidikan Islam, siswa didefinisikan sebagai individu atau anak yang sedang mengalami perkembangan fisik dan mental. Secara berbeda, peserta didik didefinisikan sebagai sekelompok orang atau setiap individu yang melakukan proses pendidikan. Peserta didik merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Mahmud (2019). Peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses

pembelajaran yang tersedia pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa juga merupakan bahan dasar proses transformasi pendidikan. Oleh karena itu, beberapa aspek peserta didik harus dikembangkan sepenuhnya. Manusia memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan. Gunakan baik sebagai hamba maupun sebagai pengemban amanah khalifah fi al-ardh (Ramayulis 2015).

Berbicara tentang siswa sangat menarik karena berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Selain menjadi penting, hasil belajar menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran. Selama pembelajaran di sekolah, siswa harus menguasai berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan kehidupannya. Namun demikian, ada banyak masalah yang dihadapi siswa saat berusaha mencapai potensi mereka. Selain itu, masalah klasik seperti hasil belajar yang buruk, pemahaman yang buruk tentang materi, dan perilaku yang melanggar norma juga tersedia.

Dalam perspektif Islam, permasalahan siswa dalam konteks pendidikan mencakup beragam aspek yang mencerminkan nilai-nilai dan ajaran Islam. Definisi permasalahan siswa dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai segala hambatan, tantangan, atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar-mengajar yang dipandang dari sudut pandang ajaran Islam. Permasalahan tersebut dapat bersifat akademis, sosial, emosional, spiritual, atau bahkan ekonomi yang memengaruhi kemampuan siswa untuk meraih pendidikan yang berkualitas sesuai dengan ajaran Islam.

Ruang lingkup permasalahan siswa dalam perspektif Islam sangat luas dan meliputi berbagai aspek, yaitu:

- Permasalahan Akademis: Termasuk dalam hal ini adalah kesulitan belajar, kurangnya motivasi, atau bahkan masalah dalam memahami konsep-konsep agama yang diajarkan.
- Permasalahan Sosial: Siswa mungkin menghadapi masalah dalam berinteraksi dengan teman sekelas, konflik antar siswa, atau bahkan intimidasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
- Permasalahan Emosional: Siswa dapat mengalami stres, kecemasan, atau depresi yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.
- Permasalahan Spiritual: Kesulitan dalam mempraktikkan ajaran agama, kebingungan dalam memahami nilai-nilai spiritual, atau bahkan keraguan terhadap keyakinan agama.
- Permasalahan Ekonomi: Keterbatasan finansial yang menghambat akses siswa terhadap pendidikan berkualitas sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong ilmu pengetahuan.

Menurut Anggraini (2020), masalah yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan meningkatkan komunikasi yang efektif dengan minat, hasrat, dan tindakan yang baik. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk menjaga reputasi institusi pendidikan dengan mengajarkan siswa pendidikan karakter atau akhlak, tetapi juga bertanggung jawab untuk perkembangan kognitif siswa mereka. Pelajar memberikan materi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam ilmu pendidikan, siswa adalah subjek utama. Pendidik selalu berkomunikasi dengan siswa mereka. Setelah lulus sekolah, siswa harus menerapkan dalam kehidupan masyarakat (Basri 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2013). *Strategi komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam Menjaga kerukunan umat beragama di Salatiga*. 8(14), 80–89.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ABKIN. (2018). *Kode Etik Bimbingan Dan Konseling Indonesia*. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 5(2), 40–51.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan kedua, 2015., hlm. 12.
- Ahmad Karzon, Anas. Tazkiyatun Nafs; *Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut alQur'an dan as-Sunnah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2010.
- Ahmadi, Abu. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). *Menemukanali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, 6(2), 84–101. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i2.457>
- Al-Ghazali. 2001. *Kimiya' Al-Sa'adah; Kimia Ruhani Untuk Kebahagiaan Abadi*. Jakarta: Zaman

Aliyudin. (2010). *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah. Ilmu Dakwah*, 4, 1007-1022.

<https://media.neliti.com/media/publications/69761-ID-prinsip-prinsip-metode-dakwah-menurut-al.pdf>

Amirah Diataty, *Ungent Tron Konseling das Perspektifnya dalam Islam Menjawab Tuntutan Konseling Religius di Masa Depan*, Al-Ta lim Journal, Nal Vol.20.2013.

Ancok, D., & Suroso, F. N. (2008). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar.

Anggraeni, Aisyah. 2020. "Menegaskan Manusia Sebagai Objek Dan Subjek Ilmu Pendidikan" 15 (1): 60-74.

Ardiansyah., & Kamaruddin, N. F. (2022). *Prospek Bimbingan Konseling Islam Di Era Media Baru*. Coution : Journal of Counseling and Education, 3(1), 49-57.

Arifin, S. (2015). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Praktik Konseling: Teori dan Aplikasi*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 5(1), 1-18.

Asti, Noor Hanik (2016) *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. S1 Thesis, Uny.*

Aulia, N. N. (2017). *Islam Dan Mediatisasi Agama*. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 137-150.

Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, 7(2), 1-7.

Az-Zaini, M. H., (2021). *Karakteristik Peserta Didik dalam Hadist Nabi Muhammad saw*. EDU GLOBAL Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 96-105.

Bakran Adz Zaky, Hamdani. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar, 2004.

Bandura, Albert. "Social Learning Theory." General Learning Press, 1977.

Basit, A., Pratama, M. R., Jannah, M., Nurleni, N., & Oktaviana, V. (2022). *Kontribusi Pemahaman Budaya terhadap Keterampilan Guru BK dalam Konseling*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 10056-10063.

Basri, Hasan. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Maman Abd. Bandung: CV Pustaka Setia.

Belmont, CA: Brooks/Cole.

Bhakti, C. P. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi*. Jurnal Fokus Konseling, 1((2)), 93-106.

Budiman, Syaiful Anam. 2021. "Karakteristik Peserta Didik Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." At Turots 3 (1): 103-16.

Chaplin (1972). *Dictionary of Psychology*. New York: Dell Publishing Co. Inc

Corey, G. 2013. *Theory and Practice of Counseling & Psychotherapy 8th Edition*.

Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Damayanti, R., Maturidi, M., Asmadin, A., & Yani, R. (2022). *Etika interaksi antara konselor dan klien ditinjau dari hadis nabawi*. At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan, 9(2), 256-281

Di, K., & Klepu, D. (2022). Proceeding of the 2. 2, 190-206. Fatahillah, F., Mustopa, M., Hapidin, A., Ahyani, H., & Ahmad Zulfı Fahmi. (2023). *Eksistensi Etika Islam dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama di Indonesia Perspektif Imam Ghazali*. Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan

- Kebudayaan Islam, 32(1), 109–124.
<https://doi.org/10.30762/empirisma.v32i1.721>
- Diniaty, Amirah. "Urgensi Teori Konseling dan Perspektifnya dalam Islam Menjawab
- E. Ivey, Allen dkk., *Counseling and Psychotherapy Integrating Skills, Theory, and*
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Erikson, Erik H. "Identity: Youth and Crisis." W. W. Norton & Company, 1968.
- Ermalianti, E., & Ramadan, W. (2021). Penguatan Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 81-92.
- Faiza, A., & Firda, S. J. (2018). *Arus metamorfosa milenial*. Penerbit Ernest.
- Faqih, A. R. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fatahillah, F., Mustopa, M., Hapidin, A., Ahyani, H., & Ahmad Zulfi Fahmi. (2023). *Eksistensi Etika Islam dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama di Indonesia Perspektif Imam Ghazali*. Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam, 32(1), 109–124.
<https://doi.org/10.30762/empirisma.v32i1.721>
- Fitriya, A. *Upaya Pemecahan Masalah dengan Bantuan Bimbingan dan Konseling*.
- Gantika Komalasari. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Gardner, Howard. "Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences." Basic Books, 1983.

- Geldard, Kathryn. (2003). *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerald, C. (2013). *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi (Ke-7)*. PT. Refika Aditama.
- Gladding, Samuel. (2012). *Konseling Profesi Yang Menyeturuh*. Jakarta: PT. Indeks.
- H. Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Harahap. Ade Chita Putri, Simarmata Sari Wardani. (2023). *Studi Kasus Konseling (Teori dan Praksis di Institusi Pendidikan)*. Medan: PT Cahaya Rahmat Rahmani.
- Heri Purwanto. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik*. IRCiSoD.
- Hidayah, Amiruddin Siahaan dan Nur. 2014. "Hadis-Hadis Tentang Peserta Didik." NADwa : Jurnal Pendidikan Islam 8 (1): 1–17.
- Hunsaker, Phillip L. 1995 *Teknik Pendampingan dalam Memecahkan Masalah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Jalaluddin. (2002). *Psikologi agama: Edisi revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jaya, Yahya. 2004. *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. Padang: Angkasa Raya
- Juntika Nurihsan, A. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Kamal, A. (2022). *Politik Moderasi Beragama di Indonesia di Era Disrupsi: Menuju Dialog Spiritual-Humanis*. *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 1(1), 40.
<https://doi.org/10.30821/moderateel-siyas.v1i1.11035>

Kartadinata, Sunaryo. (2003). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Pendekatan Alternatif bagi Perbaikan Mutu dan Sistem Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah* dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Volume VI, No. 11 Mei 2003.

Khalil Nurul Islam. (2020). *Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*. KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 13(1). <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1379>

Kiswati, Tsuroya. *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Kusnadi. (2020). *Tafsir Ayat-Ayat Dakwah*. *Al Mubarak*, 5, 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.434>

Kusumawati, E. (2020). *PELUANG DAN TANTANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA DISRUPSI*. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 1(02).

Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press

Lubis, H M Fauzi. 2016. "Takhrij Hadis-Hadis Tentang Peserta Didik." *Al Mufida* 1 (20): 141–58.

Lubis, L. (2000). *Pengantar bimbingan konseling*. IAIN Press.

Lubis, S. A. 2015. *Konseling Islam: Dalam Komunikasi Pesantren*. 1st ed. Bandung: Citapustaka Media.

Mahmud. 2019. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Beni Ahmad. Bandung: CV Pustaka Setia.

Masyhur Amin. 1980. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih.

Maullasari, S. (2018). *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan Dan Konseling Islam*

(BKI)

[UIN

<https://core.ac.uk/download/pdf/162196072.pdf>

Walisongo].

Meriyati, "Memahami Karakteristik Anak Didik," (Lampung: Fakta Press, 2015), hal 5.

Miharja, Sakrim. 2017. "Peserta Didik Dalam Perspektif Hadits." *JISPO* 7:1–10.

Misbah, Misbah. *Terjemah Syarah Riyadhush Shalihin Karya Imam An-Nawawi*. 1560 vols. 13. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Muhammad, (2021). *Ruang Lingkup Pendidikan Islam*. *AT-TA'LIM* *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 55-65.

Muhammad, Agung Budiarto. (2021) *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islam Sebagai Penunjang Karakter Sosial Islami Pada Remaja Penghuni Lksa Izzatul Jannah (Studi Kasus di Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang)*. Undergraduate thesis, Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Muhmidayeli, Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media dan LSFK2P Pekanbaru, 2005.

Muhtadi, A., *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luman Al-Hakim* Yogyakarta.

Mujib, Abdul. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir, Kamus Arab Indoneia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Munir Amin, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Munjib, A., & Mudzakir, J. (2002). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam (Ke-1)*. PT. RajaGrafindo Persada.

- Musri, S. (2015). *Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an: Kajian tafsir surat Al-Fatihah*. Edu Religia: Jurnal Keislaman dan Pendidikan, 2(1), 1-15.
- Muzakkir., (2016). *Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Parepare*. Al-Ishlah.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011) hlm 154-155
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Dasar-dasar Konseling dalam Al-Qur'an." Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling 7, no. 2 (2017): 49-68.
- Nasional, B. K. D. K. B. (2014). *Menjadi O. T. H. J. B. (2014). Menjadi Orang Tua Hebat*. BKKBN.
- Nomor, P. Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. (2014). 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling Pada pendidikan dasar dan pendidikan Menengah.
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). *Strategi Kolaborasi Orang tua Dengan Konselor Dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa*. Jurnal Konseling Gusjigang, 3(1).
- Nurihsan, A. J. (2006). *Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. (2007). *Strategi Layanan Bimbingan&Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Piaget, Jean. "The Construction of Reality in the Child." Routledge, 1954.
- Prakosa, P. (2022). *Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama*. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH), 4(1), 45-55. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>

- Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan Infomasi (L2)*. Padang: UNP.
- Putri, F. R., Hanifah. (2018). *Permasalahan Siswa Ditinjau dari Bimbingan Konseling dan Pembelajaran Matematika*. TRIADIK, 17(1), 1-12.
- Qadafi, M. (2019). *Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi Di Ra Tiara Chandra Yogyakarta)*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 5(1), 1.
- Qadaruddin, M. (2020). *Prospek Bimbingan Konseling Islam*.
- Qayyim, I. 1999. *Terapi Penyakit dengan Al-Qur'an dan Sunnah*. Terjemahan Ahmad Sunarto. Jakarta: Pustaka Amani.
- Rahmah, L. A., & Amaludin, A. (2021). *Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 341. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.860>
- Ramayulis. (2016). *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah (Ke-1)*. Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reber. (1988). *The Penguin Dictionary of Psychology*. Ringwood Victoria: Penguin Books Australia
- RI, Kementerian Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2007.
- Richards, P. S., & Bergin, A. E. (2005). *A spiritual strategy for counseling and psychotherapy* (2nd ed.). American Psychological Association.

Rofiq, Nur. (2010) *Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bimbingan dan konseling di SMA 8 Semarang tahun ajaran 2009/2010*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo

S. Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. 1st ed. 274 vols. Bandung: Alfabeta, 2013.

S. Yatimah and N Mohd Tajudin. 2011. *Teori Kounseling Al-Ghazali. III*. Kuala Lumpur: PTS Publications & Diastribution SDN. Bhd

Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sari, N., & Tanjung, R. (2023). *Penerapan nilai-nilai agama Islam dalam bimbingan konseling*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 45-60.

Schmidt, J. J. (2008). *Counseling in schools: comprehensive programs of responsive*

Setiawan, Rizki. "Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 1. No. 2. 2017, hlm. 169.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.31.

SS, Daryanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, 1998.

Sudjana, Nana. (2004). *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.

Sukiman, Safitri dkk. (2016). *Menjadi Orang Tua Hebat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya.

Suleman, S. (2019). *Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial Dan Efeknya Terhadap Motivasi Belajar Serta Peran Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Perbaungan Kab. Serdang Bedagai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sulina, *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal* Yogyakarta: Andi, 2010), 1.2.

Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Supriyanto, A. (2016). *Collaboration Counselor and Parent for Developing Student Spiritual Competency Trough Comprehensive Guidance and Counseling Service*. In *Jurnal Fokus Konseling* (Vol. 2, Issue 1).

Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sutoyo, A. (2017). *Model Bimbingan dan Konseling Islami untuk Membentuk Karakter Kuat dan Cerdas*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 1-10.

Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: CV. Widya Karya.

Tarmizi. 1994. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Thadi, R. (2019). *Literasi Media Khalayak Di Era Keberlimpahan Infomasi Di Media Massa*. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(1), 90-102.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Toto Suryana, Af, A.,dkk. (1996). *Pendidikan agama Islam: untuk perguruan tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.

Tuntutan Konseling Religius di Masa Depan." *Al-Ta lim Journal* 20, no. 1 (February 20, 2013): 312-232.

Umar Tritaraharjadja , S.L.Ia Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta , 2008, hlm. 33.

W. S Winkel. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wahyudin, Tatang. *Raihlah Hakikat Jangan Abaikan Syariat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2008

Wayne Perny, *Dasar-dasar Teknik Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.3.

Weiser, DA, & Riggio, HR (2010). *Latar belakang keluarga dan prestasi akademik: Apakah efikasi diri memediasi hasil?* Psikologi Sosial Pendidikan, 13, 367–383.

Wibowo, M. E. (2018). *Profesi Konseling Abad 21*. Semarang: UNNES Press

Winkel. WS. 1995. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Yuliyatun. 2013. *Peranan Bimbingan dan Konseling Islam Di Sekolah*. Jawa Tengah: STAIN Kudus. Jurnal Religi. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 04 No. 2.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Konseling Spiritual Teistik*. Bandung: Rizqi Press

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011. Cet. IX, hlm. 35.

PROFIL PENULIS



BALOIS QONITA HARAHAHAP

Panompuan 20 Juni 2003

"Jangan sampai kamu banyak mengeluh dengan semua ujian yang membuatmu gelisah oke! tetap strong women, stay cool, semangat!"



FADLAH PUTRI SABILA

Lumut, 17 Agustus 2003

"Do your best at every opportunity that you have."



NOVI YANTI

Darul Amin, 8 November 2003

"You are braver than you believe, stronger than you seem, and smarter than you think."

PROFIL PENULIS



NURMAULISA TANJUNG

Teluk Roban, 1 Juni 2002

"Hope only in Allah, and you will never feel disappointed."



SABILA KAMALIA

Kita Lang-Lang, 31 Oktober 2003

"انظر ما قالوا لا تنظر من قال"



TIARA DWI LESTARI

Medan, 11 September 2002

"Don't listen to the words of people who hate you, they don't even know your life"

Pedoman Konseling Islami

Memperkuat Nilai-Nilai Agama dalam
Bimbingan di Sekolah



Bagaimana nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan dalam proses konseling di sekolah? Buku ini menawarkan pendekatan praktis untuk menjawab pertanyaan tersebut, menghadirkan panduan yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat memperkuat proses bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan.

Buku ini menjelajahi berbagai konsep dasar dalam konseling Islami, mulai dari pemahaman tentang psikologi Islami hingga penerapan nilai-nilai etis dan moral dalam interaksi dengan siswa. Buku ini memberikan contoh-contoh nyata dan studi kasus yang relevan, menunjukkan bagaimana pendekatan Islami dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah emosional, sosial, dan akademis.

Dengan fokus pada pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, "PEDOMAN KONSELING ISLAMI" menjadi panduan penting bagi guru, konselor, dan tenaga pendidikan yang ingin membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan beretika. Buku ini juga memberikan wawasan bagi orang tua dan masyarakat luas tentang pentingnya bimbingan yang berakar pada nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan generasi muda.

 PROkreatif

Penerbit CV. Prokreatif
Anggota IKAPI No. 059/SUT/2021
Komplek Mansyur USU Regency
Blok A No 4, Medan, Sumatera Utara
0813-6160-2290
www.penerbit.prokreatif.com

ISBN 978-623-8266-77-7

